

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat matematika

Matematika berasal dari kata Yunani “mathein” atau “manthein” yang artinya “mempelajari”. Kedua kata itu erat kaitannya dengan kata sansekerta “medha” atau “widya” yang artinya “kepandaian”, “ketahuan” atau “intelegensial. Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Pada tahap awal matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris, karena matematika sebagai aktifitas manusia kemudian pengalaman itu diproses dalam dunia rasio, diolah secara analisis dan sintesis dengan penalaran di dalam struktur kognitif, sehingga sampailah pada suatu kesimpulan berupa konsep-konsep matematika. Agar konsep-konsep matematika yang telah terbentuk itu dapat dipahami orang lain dan dapat dengan mudah dimanipulasi secara tepat, maka digunakan notasi dan istilah yang cermat yang disepakati bersama secara universal yang dikenal dengan bahasa matematika.

Matematika tumbuh dan berkembang karena proses berfikir, oleh karena itu logika adalah dasar untuk terbentuknya matematika. Logika adalah masa bayi dari matematika, sebaliknya matematika adalah masa dewasa dari logika. Pada permulaannya cabang-cabang matematika yang ditemukan adalah Aritmatika atau Berhitung. Aljabar dan Geometri. Selain itu ditemukan Kalkulus

yang berfungsi sebagai tonggak penopang terbentuknya cabang matematika baru yang lebih kompleks, antara lain Statistika, Topologi, Aljabar (Linier, Abstrak, Himpunan), Geometri (Sistem Geometri, Geometri Linier), Analisis Vektor, dan lain-lain.¹

Matematika merupakan salah satu ilmu yang banyak dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Baik secara umum maupun secara khusus. Secara umum matematika digunakan dalam transaksi perdagangan, pertukaran, dan lain-lain. Hampir disetiap aspek kehidupan ilmu matematika yang diterapkan, karena itu matematika mendapat julukan sebagai ratu segala ilmu. Matematika juga mempunyai banyak kelebihan dibanding ilmu pengetahuan lain, selain sifatnya yang fleksibel dan dinamis, matematika juga selalu dapat mengimbangi perkembangan zaman. Terutama di masa sekarang ketika segala sesuatu dapat dilakukan dengan komputer. Matematika menjadi salah satu bahasa program yang efektif dan efisien.

Pola pikir matematika, pemanfaatan bagi bidang lain, dan sebagainya, atas dasar pertimbangan itu maka ada beberapa definisi tentang matematika:²

1. Matematika adalah cabang pengetahuan eksak dan terorganisasi.
2. Matematika adalah ilmu tentang keluasan atau pengukuran dan letak.
3. Matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan dan hubungan-hubungannya.

¹ Suherman Erman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA, 2003), hal 17.

² Izatul Fuadah, *Pengaruh Penekatan Realistik Mathematics Education Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Materi Segi Empat Kelas VII MTS Guppi Dongko Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017) hal 14.

4. Matematika adalah ilmu tentang struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat akhirnya ke dalil atau teorema.
5. Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep hubungan lainnya yang jumlahnya banyak dan terbagi kedalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Dalam setiap perbuatan terdapat sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Perbuatan untuk melakukan sesuatu ada kalanya dapat ditimbulkan dari diri sendiri dan juga dapat ditimbulkan oleh dorongan orang lain. Seseorang mau belajar dikarenakan ada dorongan yang timbul baik yang itu dari diri orang itu sendiri maupun karena dorongan yang timbul dari orang lain. Segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu disebut dengan motivasi. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu dan akan menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.³

Kata motif diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata motif tersebut maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak seseorang dalam melakukan sesuatu atau

³ Ana Hidayah, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gunung Jati Kabupaten Cirebon*, (Cirebon: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013) hal 8.

bisa juga diartikan sebagai daya penggerak yang menjadi aktif. Sehingga motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang itu bertingkah laku. Dorongan ini adalah yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dirinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara yang akan melaksanakan dan dapat melaksanakan.⁴

Motivasi belajar pada dasarnya merupakan bagian dari motivasi secara umum. Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya motivasi belajar yaitu yang ada dalam dunia pendidikan atau motivasi yang dimiliki peserta didik (siswa). Belajar sangat diperlukan adanya motivasi dan hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat di dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran.⁵

Terdapat dua faktor yang membuat seseorang dapat termotivasi untuk belajar. Pertama, motivasi belajar berasal dari faktor internal yaitu motivasi ini terbentuk karena kesadaran diri atas pemahaman betapa pentingnya belajar

⁴ Ibid., hal 9.

⁵ Siti Sarmiati, dkk, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kusambi”, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 10, No. 1, 2019, hal 77.

untuk mengembangkan dirinya dan bekal untuk menjalani kehidupan. Kedua, motivasi belajar dari faktor eksternal yaitu dapat berupa rangsangan dari orang lain, atau lingkungan sekitarnya yang dapat mempengaruhi psikologis orang yang bersangkutan.⁶

2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Sardiman, motivasi belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang cukup lama, dan tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja secara mandiri.
- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal yang berulang-ulang).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (dengan catatan dia sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang ia yakini.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Menurut Hassibuan motivasi belajar adalah keseluruhan daya dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi tercapainya tujuan yang dikehendaki, yang terdiri dari tiga aspek: 1) motif, 2) harapan, 3) intensif. Motivasi belajar merupakan jantung kegiatan belajar, suatu pendorong yang membuat seseorang belajar. Hakikat motivasi

⁶ Ibid., hal 78.

belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklarifikasikan sebagai berikut :⁷

- a. Hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Harapan dan cita-cita masa depan
- d. Penghargaan dalam belajar
- e. Kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Lingkungan belajar yang kondusif.

3. Macam-macam Motivasi

Menurut Sardiman, motivasi terdiri dari atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu sebagai contoh seseorang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.⁸ Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang dilakukannya, maka yang dimaksud

⁷ Izatul Fuadah, *Pengaruh Penekatan Realistik Mathematics Education Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Materi Segi Empat Kelas VII MTS Guppi Dongko Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017) hal 14.

⁸ Firdaus Daut, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar*, (Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan: UNM Makasar, 2012) Volume 12, Nomor 2, hal 248.

dengan motivasi intrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya saja seorang siswa belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan atau nilai atau ketrampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok akan ada ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga mendapatkan pujian dari orang lain.⁹ Dorongan dari luar tersebut akan memotivasi siswa agar keinginan mereka tercapai sekalipun dalam diri mereka tidak begitu antusias dengan apa yang dilakukan. Motivasi dari luar lebih banyak hasilnya untuk mengubah seseorang.

4. Tujuan dan Fungsi Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

⁹ Firdaus Daut, *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar*, (Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan: UNM Makasar, 2012) Volume 12, Nomor 2, hal 248.

¹⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 73.

Motivasi sangat berguna untuk mengubah perilaku seseorang dari rasa tidak mau menjadi mau, dari tidak ingin menjadi ingin, serta dari rasa tidak suka menjadi suka.

Sedangkan fungsi motivasi adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Mendorong manusia untuk membuat, jadi sebagai penggerak. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha belajar dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Motivasi dapat mengarahkan siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan atau cita-cita. Motivasi dapat berperan dalam menyeleksi perbuatan siswa, apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dikesampingkan.

¹¹ Izatul Fuadah, *Pengaruh Penekatan Realistik Mathematics Education Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Materi Segi Empat Kelas VII MTS Guppi Dongko Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017) hal. 14

Hamalik menyatakan bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan. Fungsi motivasi adalah:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan
3. Sebagai penggerak

Menurut Uno, motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Seorang anak yang dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.¹²

C. Pemahaman Konseptual

1. Pengertian Pemahaman Konseptual

Pemahaman merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam kegiatan belajar mengajar. Pemahaman adalah sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

¹² Ita Nurmuiza, dkk., Juli 2015. "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMAN". Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 6, No. 2, hal 114.

Sedangkan konsep adalah suatu kategori, perangkat atau kelas yang memiliki kesamaan karakteristik.¹³

Pengertian pemahaman konsep yaitu kesanggupan manusia untuk mengadakan representasi internal tentang dunia sekitarnya, dengan menguasai konsep, ia dapat menggolongkan dunia sekitarnya menurut konsep itu.¹⁴

Menurut Hamalik untuk mengetahui apakah siswa telah mengetahui dan memahami suatu konsep, paling tidak ada 4 hal yang telah diperbuatnya yaitu: 1) dapat menyebutkan nama contoh-contoh konsep bila dia melihatnya, 2) dapat menyatakan ciri-ciri konsep, 3) dapat memilih, membedakan antara contoh dan yang bukan contoh, 4) lebih mampu memecahkan yang berkenaan dengan konsep.¹⁵

Matematika berkenaan dengan ide-ide dan konsep-konsep yang abstrak. Karena konsep matematika yang tertata secara berurutan maka dalam proses pembelajaran matematika jangan sampai ada langkah atau tahapan konsep yang terlewati. Dengan demikian pembelajaran matematika akan terlaksana secara efektif dan efisien. Karena konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pemahaman konsep yang sudah baik akan mampu mengantarkan siswa pada ketertarikan mereka terhadap suatu materi yang sedang dipelajari saat itu. Sehingga siswa yang belum memahami

¹³ Izatul Fuadah, *Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Materi Segi Empat Kelas VII MTS Guppi Dongko Trenggalek*, (Tuluangung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal 21.

¹⁴ Ibid., hal 22

¹⁵ Shinta Dwi Handayani, *Pengaruh Konsep Diri dan Kecemasan Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika*, (Jurnal Formatif: Universitas Indraprasta PGRI, 2016) Nomor 1, hal 25.

konsep tentu akan mendapatkan kesulitan untuk menuju proses pembelajaran yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kemampuan pemahaman konsep matematis sangat penting untuk ditingkatkan dalam pembelajaran matematika.¹⁶

2. Ciri-ciri Pemahaman Konseptual

Kemampuan pemahaman konsep matematika menginginkan siswa mampu memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya ke dalam kegiatan proses pembelajaran. Jika siswa telah memiliki kemampuan yang baik, maka siswa tersebut siap memberi jawaban yang pasti atas pernyataan-pernyataan atau masalah-masalah dalam belajar.

Indikator kemampuan pemahaman konsep menurut Departemen Pendidikan Nasional yaitu:¹⁷

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya)
- c. Memberi contoh dan non contoh dari konsep
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari konsep
- f. Menggunakan prosedur atau operasi tertentu
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

¹⁶ Siti Sarnniah, "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis", *Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* Volume 3, No. 1, 2019, hal 88.

¹⁷ Zuari Anzar, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kendari", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 10, No. 1, Januari 2019, hal 45.

Siswa dikatakan telah memahami konsep apabila siswa mampu mengabstraksikan sifat yang sama, yang merupakan ciri khas dari konsep yang dipelajari, dan telah mampu membuat generalisasi terhadap konsep tersebut.

Menurut Duffin dan Simpson, pemahaman konsep sebagai kemampuan siswa untuk (1) Menjelaskan konsep dimana siswa mampu untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya; (2) Menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda; (3) Mengembangkan beberapa akibat dari adanya suatu konsep, dapat diartikan bahwa siswa paham terhadap suatu konsep akibatnya siswa mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan setiap masalah dengan benar.¹⁸

Menurut Hudojo, Herman indikator yang termuat dalam pemahaman konsep diantaranya:¹⁹

- a. Mampu menerangkan secara verbal mengenai apa yang telah dipelajarinya
- b. Mampu menyajikan situasi matematika kedalam berbagai cara serta mengetahui perbedaan
- c. Mampu mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut
- d. Mampu menerapkan hubungan antara konsep dan prosedur
- e. Mampu memberikan contoh dan non contoh kontra dari konsep yang dipelajari

¹⁸ Miftahul Muslimah, *Pemahaman Konsep Berdasarkan Teori APOS Pada Materi Program Linier Kelas XI Man 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal 17-18.

¹⁹ Ibid., hal 130.

- f. Mampu menerapkan konsep secara algoritma
- g. Mampu mengembangkan konsep yang telah dielajari.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu
- c. Memberi contoh dan non contoh dari konsep
- d. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari konsep
- f. Menggunakan prosedur atau operasi tertentu
- g. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan indikator pemahaman konsep dengan hasil belajar matematika siswa yang sangat erat, terutama dalam menganalisis hasil pengukuran dari suatu instrument. Pemberian skor pemahaman konseptual siswa digunakan untuk mengukur setiap indikator soal pemahaman konsep matematika siswa. Terdapat tiga kategori yang dinilai untuk setiap indikator soal yaitu pemahaman soal, penyelesaian soal dan menjawab soal dengan skor maksimal.

3. Jenis Pemahaman Konseptual

Skemp membedakan pemahaman konsep matematika menjadi dua jenis, yaitu pemahaman instrumental dan pemahaman rasional:

- a. Pemahaman instrumental merupakan kemampuan pemahaman dimana siswa hanya tahu atau hafal suatu rumus dan dapat menggunakannya dalam menyelesaikan soal secara algoritmik saja. Pada tahap ini, siswa juga belum

atau tidak bisa menerapkan rumus tersebut pada keadaan baru yang berkaitan.

- b. Pemahaman rasional merupakan kemampuan pemahaman dimana siswa tidak hanya sekedar tahu atau hafal suatu rumus, tetapi juga dapat menerapkan rumus tersebut untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terkait pada situasi yang lain.

Sedangkan Poyla membagi pemahaman menjadi empat jenis:²⁰

- a. Pemahaman mekanial : kemampuan pemahaman dimana siswa hanya dapat mengingat suatu rumus dan menerapkannya untuk menyelesaikan soal, tetapi tidak tahu mengapa rumus tersebut digunakan.
- b. Pemahaman induktif : dapat menempatkan suatu rumus dalam kasus sederhana dan tahu bahwa rumus tersebut berlaku dalam kasus serupa.
- c. Pemahaman rasional : dapat membuktikan kebenaran sesuatu, bukan hanya memperkirakannya.
- d. Pemahaman intuitif : dapat menebak jawaban tanpa melakukan analisis terlebih dahulu.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Dalam proses belajar matematika, ada kegiatan utama yaitu belajar bagi peserta didik dan mengajar oleh guru. Peserta didik

²⁰ Dian Novitasari, *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*, (Jurnal Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Tangerang, 2016) Volume 2, Nomor 2, hal 11.

belajar karena ingin melihat peserta didik itu memperoleh hasil belajar yang baik. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.²¹

Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, penalaran, kedisiplinan, ketrampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif. Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.²²

Seringnya ditemui suatu pemahaman konseptual yang kurang pada diri siswa namun hasil belajarnya baik. Hal yang menyebabkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan tingkat pemahamannya terhadap konsep yang sedang dipelajari adalah tujuan pembelajaran yang dikehendaki tidak berada pada

²¹ Siti Sarmiati, dkk, “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Dukungan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kusambi”, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 10, No. 1, 2019, hal 77-78

²² Sujhana Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, 2004, hal 56.

dimensi tingkat proses kognitif memahami. Jika tujuan pembelajaran yang ingin dicapai hanya pada tingkat dimensi proses kognitif mengingat, maka hal ini akan menyebabkan hasil belajar siswa akan baik, namun pemahaman konseptual kurang. Berbeda lagi dengan jika tujuan pembelajaran dalam materi tersebut lebih dari dimensi proses kognitif mengingat bahkan sampai pada tingkat yang paling tinggi yaitu mencipta atau merencanakan, maka hal tersebut bisa dipastikan bahwa siswa mendapatkan hasil belajar yang baik dan tingkat pemahaman konseptual yang baik.²³

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam proses belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, meliputi:

a. Kondisi fisiologis

Kondisi psikologis sangat berpengaruh dalam belajar bila dalam keadaan sehat dan tegar jasmaninya maka hasil belajar yang tercapai akan lebih baik.

- 1) Kondisi fisiologis umum adalah tercukupinya atau tidaknya gizi dalam diri siswa.
- 2) Kondisi panca indra yang terpenting adalah penglihatan.

²³ Wani Tria Anugrah Putri, “Pengaruh Motivasi dan Pemahaman Konseptual Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Keliling dan Luas Bangun Sederhana Siswa SDN Pagerwojo Sidoarjo”, Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Vol 2, No 3, 2016, hal 286

b. Kondisi psikologis

- 1) Kecerdasan (IQ) adalah factor terpenting yang mempengaruhi keberhasilan belajar.
- 2) Bakat adalah kemampuan yang dapat berkembang apabila mendapat rangsangan dan kesempatan yang baik.
- 3) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas,tanpa ada yang menyuruh. Yaitu siswa yang mempunyai kesennagan dalam pelajaran matematika.
- 4) Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.
- 5) Emosi, sesuai dengan proses belajar dan perkembangan kehidupan seseorang maka terbentuklah suatu tipe atau keadaan kepribadian tertentu antara lain mudah putus asa, emosional.
- 6) Kondisi kognitif adalah kemampuan penalaran yang dimiliki. Penalaran yang tinggi akan memudahkan dalam menerima pelajaran.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan factor yang mempengaruhi siswa yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri yang dapat mempengaruhi hasil belajar, meliputi:

a. Faktor lingkungan

- 1) Lingkungan alam, dapat mempengaruhi proses belajar, udara yang segar akan memberikan akibat yang baik bagi siswa.

- 2) Lingkungan sosial, yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Hubungan yang baik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.
- b. Faktor instrumental, adalah faktor yang ada serta penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, yaitu:
- 1) Kurikulum yang belum mantap dan sering ada perubahan dapat mengganggu proses belajar. Kurikulum yang baik, jelas dan mantap memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik pula.
 - 2) Program pendidikan dan pengajaran di sekolah yang telah dirinci dalam suatu kegiatan yang jelas, akan memudahkan siswa dalam merencanakan dan mempersiapkan untuk mengikuti program tersebut.
 - 3) Sarana dan fasilitas, keadaan gedung atau tempat belajar siswa, termasuk penerangan, ventilasi, tempat duduk dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.
 - 4) Guru dan tenaga pengajar yang berkualitas akan mempengaruhi hasil belajar siswa.²⁴

E. Hubungan Antara Variabel Penelitian

1. Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar

Matematika adalah mata pelajaran yang wajib dibelajarkan oleh setiap jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi.

²⁴ Anis Fatul Levi Ana Dewi, *Pengaruh Pembelajaran STAD Terhadap Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Matematika Materi Aritmatika Sosial Kelas VII Mts Sunan Kalijogo Kalidawir*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018) hal 15-18.

Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sangat sulit, tidak menyenangkan, bahkan menakutkan. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika, salah satunya motivasi belajar dalam diri siswa.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar yang dimilikinya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung hasil belajarnya akan tinggi pula, sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah akan rendah pula hasil belajarnya.²⁵ Karena itu peran motivasi menjadi sangat penting, karena motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu.

2. Pengaruh pemahaman konseptual terhadap hasil belajar

Belajar tanpa pemahaman merupakan hal yang terjadi dan menjadi masalah sejak dulu, sehingga belajar dengan pemahaman tersebut terus ditekankan dalam kurikulum.

Siswa dikatakan memahami suatu konsep matematika antara lain ketika siswa mampu menuliskan kembali konsep yang telah dipejari, menyajikan konsep dalam bentuk representatif, dan mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. Siswa yang dapat memahami konsep matematika dengan benar lebih mudah mengaplikasikan konsep tersebut ke dalam pembuktian suatu teorema.²⁶

²⁵ Wilibaldus Bhoke, *Hubungan Antara Motivasi Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP*, ISSN: 2355-5106, 2017, 237.

²⁶ Hanifah, dan Agung Prasetya Abadi, *Hubungan antara Pemahaman Konsep dan Kecemasan Menghadapi Mata Kuliah Teri Grup dengan Prestasi Akademik Mahasiswa, Jurnal Matematika Kreatif-Kreatif*, 2018, hal 158.

3. Pengaruh motivasi dan pemahaman konseptual terhadap hasil belajar

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa belajar itu dapat terpenuhi. Hal terpenting dalam pembelajaran matematika salah satunya adalah motivasi, selain dari diri sendiri motivasi juga bisa datang dari guru maupun orang tua. Pemberian motivasi yang baik akan berdampak baik pada hasil belajar.

Selain motivasi, pembelajaran matematika membutuhkan pemahaman konsep untuk memudahkan siswa dalam memecahkan masalah. Pemahaman konsep yang baik akan berdampak juga terhadap hasil belajar.

Jadi, motivasi dan pemahaman konsep sangat berpengaruh baik selama proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran. motivasi yang tinggi dan pemahaman konsep yang baik akan memberikan hasil belajar yang baik juga.

F. Materi Aritmetika Sosial

- a. Untung atau laba

Harga jual-harga beli

$$\text{Persentasi dari laba} : \frac{\text{laba}}{\text{harga beli}} \times 100\%$$

- b. Rugi

Harga beli-harga jual

$$\text{Persentasi dari rugi} : \frac{\text{rugi}}{\text{harga beli}} \times 100\%$$

c. Harga jual

$$\frac{100 + \text{persentasi laba}}{100} \times \text{harga beli}$$

$$\frac{100 + \text{persentasi rugi}}{100} \times \text{harga beli}$$

d. Besar diskon

$$\frac{\text{persentasi diskon}}{\text{harga awal}} \times 100\%$$

e. Harga diskon

$$\left(\frac{100 - \text{persentase diskon}}{100} \right) \times \text{harga awal}$$

f. Bunga

➤ Periode tahunan

$$\text{Bunga} : P + Mu \times t$$

➤ Periode bulanan

$$\text{Bunga} : \frac{P \times Mo \times t}{12}$$

➤ Periode harian

$$\text{Bunga} : \frac{P \times Mo \times t}{360}$$

G. Penelitian Terdahulu

Table 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang

Tinjauan	Penelitian terdahulu			Penelitian sekarang
	1	2	3	
Subjek	Kelas VIII SMP Negeri 2 Kusambi	Kelas XI MAN 2 Tulungagung	Kelas VIII D SMPN 2 Gedangan	Kelas VII H dan VII J SMPN 1 Ngunut
Materi	Matematika	Program linier	Matematika	Aritmetika Sosial
Analisis	Pemecahan masalah	Pemecahan masalah	Pemecahan masalah	Pemecahan masalah
Tujuan	Menguji pengaruh motivasi belajar dan dukungan sosial terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kusambi baik secara bersama-sama maupun terpisah	Mendikripsikan pemahaman konsep matematis siswa berkemampuan tinggi berdasarkan teori APOS (action, process, object, scheme)	Untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial dan signifikan faktor motivasi intrinsik siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa	Mengetahui pengaruh motivasi dan pemahaman konseptual siswa terhadap hasil belajar.
Hasil	Motivasi belajar dan dukungan 35social siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kusambi tahun pelajaran 2017/2018 dalam kategori sedang, untuk itu perlu ditingkatkan	Subjek mampu menuliskan yang diketahui dan dinayakan serta mampu membuat model matematika dari masalah program linier	terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi intrinsik siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII D SMPN 2	Jika semakin baik motivasi belajar dan kemampuan pemahaman konsep siswa, maka hasil belajar matematika yang diperoleh siswa akan semakin maksimal pula

	lagi agar hasil belajar yang diperoleh juga meningkat.		Gedangan	
--	--	--	----------	--

H. Kerangka Berpikir

Belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi edukatif antara guru dan siswa. Tujuan dari interaksi edukatif tersebut meliputi tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapai tujuan secara baik, diperlukan peran maksimal dari seorang guru, baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, pengolahan kelas, dan sebagainya. Selain itu, diharapkan kepada guru untuk lebih kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas karena pembelajaran yang kreatif akan menimbulkan siswa yang bermotivasi dalam belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya. Dengan beberapa indikator yang meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, dilakukannya kegiatan yang menarik dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif dalam belajar sehingga memungkinkan seseorang siswa belajar dengan baik. Dalam belajar, siswa akan berhasil apabila dalam dirinya ada kemauan, keinginan atau dorongan untuk belajar. Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan.

Belajar matematika membutuhkan pemahaman konseptual yang tinggi ketika siswa tidak paham dengan konsep maka siswa tidak berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tinggi rendahnya kemampuan konseptual siswa dapat

mempengaruhi hasil belajar siswa. Terkait dengan hal ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh motivasi dan kemampuan konseptual siswa terhadap hasil belajar siswa dengan melakukan penelitian non eksperimen.

Oleh sebab itu, dari berbagai ulasan diatas dapat dipertimbangkan bawasanya motivasi belajar dan pemahaman konseptual dapat membantu siswa dalam pembelajaran yaitu siswa lebih semangat dalam belajar matematika dan memberikan hasil belajar yang baik. Maka dapat disimpulkan ke dalam kerangka berfikir yang menunjukkan tiga variabel. Motivasi dan pemahaman konseptual (variabel bebas) hasil belajar matematika siswa (variabel terikat).

